

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI MELALUI
MEDIA BERITA MENGGUNAKAN METODE STAD (STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISION) PADA
SISWA KELAS X1 SMKN 1 BINONG**

Andri Purwanugraha¹, Della Fitria Amanda²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Mandiri

¹andripurwanugraha22@gmail.com

ABSTRACT

In learning to write at school, especially at SMKN I Binong based on the results of interviews and observations that have been carried out, it shows the low writing ability of students because students pay less attention to cohesion and coherence in paragraphs. This research was obtained from one class, namely class XI which was used as the experimental class. Data were obtained from 9 students to write explanatory texts and the results of interviews with Indonesian language teachers. Furthermore, the data were analyzed using the formula for finding the average score, normality test, homogeneity test, hypothesis testing, and N-Gain test. The results of the students' pretest in learning to write explanatory texts before using the STAD (Student Team Achievement Division) method were still very less than the data on the entire object found. The lowest score is 40, the highest score is 80, and students get an average score of 63.33 for writing explanatory text, the score is said to be very low. Because the Minimum Completeness Criteria (KKM) in schools is 70. The results of the posttest in writing explanatory texts the lowest score is 60, the highest score is 90, and the average posttest in the experimental class is 74.44. The improvement of explanatory text writing skills using the STAD (Student Team Achievement Division) method has been proven by researchers to improve learning to write explanatory texts. The STAD (Student Team Achievement Division) method makes the learning atmosphere in the classroom more active in asking questions, is conducive, collaboration between students, solving problems, and can make it easier for students when retelling an incident so as to produce better explanatory text writing results.

Keywords: STAD (Student Team Achievement Division) Learning Model, Reading, Procedure Text

ABSTRAK

Dalam pembelajaran menulis di sekolah, khususnya di SMKN I Binong berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan memperlihatkan rendahnya kemampuan menulis siswa karena siswa kurang memperhatikan kohesi dan koherensi dalam paragraph. Penelitian ini diperoleh dari satu kelas yaitu kelas XI yang dijadikan kelas eksperimen. Data diperoleh dari 9 siswa untuk menulis teks eksplanasi dan hasil wawancara guru pengajar bahasa Indonesia. Selanjutnya,

data dianalisis menggunakan rumus mencari skor rata-rata, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan *uji N-Gain*. Hasil tes awal (*pretest*) siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Division*) masih sangat kurang dari data keseluruhan objek yang ditemukan. Nilai terendah yaitu 40, nilai tertinggi yaitu 80, dan siswa mendapatkan nilai rata-rata menulis teks eksplanasi 63,33, nilai tersebut dikatakan masih sangat kurang. Karena Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di sekolah yaitu 70. Hasil posttes dalam menulis teks eksplanasi nilai terendah yaitu 60, nilai tertinggi 90, dan rata-rata tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen yaitu 74,44. Peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Division*) telah terbukti oleh peneliti dapat meningkatkan pembelajaran menulis teks eksplanasi. Metode STAD (*Student Team Achievement Division*) ini membuat suasana pembelajaran didalam kelas lebih aktif dalam bertanya, kondusif, kerjasama antar siswa, memecahkan masalah, dan dapat memudahkan siswa ketika menceritakan ulang suatu kejadian sehingga menghasilkan hasil penulisan teks eksplanasi lebih baik lagi.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division), Membaca, Teks Prosedur*

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang menjadi jembatan untuk memahami dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Bahasa juga merupakan lambang suatu komunitas dengan komunitas lainnya. Melalui bahasa manusia dapat mengidentifikasi diri sebagai komunitas yang sama atau berbeda, melalui bahasa pula manusia dapat menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain. Bahasa Indonesia menjadi salah satu bahasa resmi yang digunakan untuk sarana komunikasi antar warga negara.

Dewasa ini banyak pembelajaran menulis teks eksplanasi

dilakukan secara konvensional. Artinya, siswa diberi teori menulis teks eksplanasi kemudian guru memberikan contoh sebuah teks eksplanasi dan akhirnya siswa ditugasi untuk memproduksi teks eksplanasi. Kesimpulan di atas diperkuat dengan adanya fakta bahwa media atau sumber belajar yang variatif belum dimunculkan oleh guru. Sumber belajar selain guru yang dimanfaatkan oleh siswa yaitu buku teks bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, suasana belajar mengajar tentang keterampilan menulis teks eksplanasi tersebut membuat siswa jenuh mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga belum mampu

dalam mengidentifikasi sebuah fenomena/peristiwa yang terjadi di sekitarnya untuk dirangkai ke dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, upaya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dalam menulis teks eksplanasi perlu dilakukan.

Dalam pembelajaran menulis di sekolah, khususnya di SMKN I Binong berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan memperlihatkan rendahnya kemampuan menulis siswa karena siswa kurang memperhatikan kohesi dan koherensi dalam paragraf. Siswa hanya terfokus pada hasil tulisan teks eksplanasi saja. Keterampilan menulis teks eksplanasi dibangun melalui salah satu unsur bahasa, yaitu koherensi kalimat. Menurut (KBBI, 2005) koherensi adalah hubungan logis antara bagian karangan atau antara kalimat dalam satu paragraf. Jadi, dalam sebuah teks eksplanasi setiap kata atau kelompok kata yang membentuk kalimat harus memiliki hubungan timbal balik yang jelas.

Berdasarkan kondisi yang demikian, penulis berusaha memberikan solusi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi supaya segala permasalahan dan kendala yang dialami oleh siswa

maupun guru dapat teratasi. Setelah dilakukan diskusi antara pihak penulis dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMKN I Binong mengenai permasalahan dalam kegiatan menulis teks eksplanasi, penggunaan metode yang tepat agar memperbaiki dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis perlu dilakukan. Selain itu, guru hendaknya menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi secara kreatif agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Dalam hal ini minat dan perhatian siswa SMKN I Binong saat pembelajaran menulis Teks Eksplanasi dapat dikatakan belum efektif karena ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa berbincang-bincang dengan temannya dan ada pula siswa yang meletakkan kepalanya di atas meja. Oleh sebab itu, guru perlu melakukan suatu inovasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Keterampilan berbahasa merupakan hal yang penting bagi seorang pelajar khususnya, karena dengan menguasai keterampilan

berbahasa seseorang akan lebih mudah dalam menangkap pelajaran dan memahami suatu maksud.

Menurut (Tarigan, 2008) keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Sedangkan Byrne (Haryadi & Zamzani, 1996) keterampilan menulis karangan atau mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat yang dirangkai secara utuh dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Jadi, dapat disimpulkan menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti. Akan tetapi, tidak semua orang menguasai keterampilan menulis karena sebagian orang tidak menyukai aktivitas menulis dan menganggap bahwa menulis merupakan hal yang sulit dan membosankan. Dalam menulis dibutuhkan pengetahuan yang luas tentang bahasa dan harus sering melakukan latihan dalam menuliskan

ide atau gagasan. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis sangat diperlukan oleh siswa baik siswa tingkat sekolah dasar, menengah, maupun perguruan tinggi.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tentang menulis teks eksplanasi, penulis berusaha memberikan solusi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi supaya segala permasalahan dan kendala yang dialami oleh siswa maupun guru dapat teratasi. Setelah dilakukan diskusi antara pihak penulis dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMKN 1 Binong mengenai permasalahan dalam kegiatan menulis teks eksplanasi dibutuhkan metode yang tepat agar memperbaiki dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi melalui Media Berita Menggunakan Metode STAD (*Student Team Achievement Division*) pada Siswa Kelas XI SMKN 1 Binong.”

B. Metode Penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Binong yang terletak di Jalan Raya Binong –

Belakang Polsek Binong, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat Kode Pos 41253.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Jadi, dapat dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh jumlah obyek atau subyek yang akan diteliti tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu.

Populasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMKN 1 Binong tahun ajaran 2020-2021.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011) peneliti mengambil teknik berdasarkan atas adanya tujuan tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sampel dapat diambil dari sebagian populasi yang dipelajari dan

sampel diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2011). Jadi, dapat disimpulkan metode eksperimen adalah metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tertentu sehingga peneliti akan memberikan perlakuan pada variabel dependen dan akan mengetahui proses dari pengaruh eksperimen tersebut.

Instrumen dalam penelitian ini digunakan peneliti sebagai alat untuk mengetahui keterampilan menulis teks eksplanasi. Instrumen yang digunakan eksplanasi, yaitu: wawancara, dokumentasi, dan tes menulis teks eksplanasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Analisis data secara kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, yakni data berupa tes awal dan tes akhir siswa dalam menulis teks

eksplanasi. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dianggap sulit oleh siswa, karena siswa tidak tahu bahkan sering bingung harus memulai dari mana ketika menceritakan ulang suatu kejadian. Seakan-akan siswa takut saat diberi tugas menulis, terutama menulis teks eksplanasi. Pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan metode ceramah dan observasi, sehingga. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bahasa Indonesia SMKN 1 Binong adalah 70. Guru bahasa Indonesia dalam pelaksanaan proses pembelajaran pernah menerapkan metode STAD (*Student Team Achievement Division*) tetapi hasil pembelajaran belum maksimal.

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan satu kelas, yaitu kelas XI yang berjumlah 9 orang karena sebagian siswa belajar di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi

siswa kelas XI SMKN 1 Binong sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Division*) dengan diberikan materi yang sama namun penerapan metodenya berbeda.

Peneliti dan siswa memulai dengan pembelajaran dengan berdoa bersama-sama, setelah berdoa, peneliti melakukan apersepsi dengan mengucapkan salam, mengondisikan dan mengabsen kehadiran siswa.

Kemudian peneliti membacakan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, manfaat, langkah-langkah menulis teks eksplanasi, dan menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan pada pembelajaran. Selanjutnya peneliti menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan tentang teks eksplanasi. Peneliti menyiapkan bahan dan media yang diperlukan untuk membuat teks eksplanasi, menunjuk salah seorang siswa atau kelompok untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disampaikan tentang teks eksplanasi, seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisis tentang teks eksplanasi. Selanjutnya tiap siswa mengemukakan hasil analisis dan mendemonstrasikan

pengalaman tentang teks eksplanasi, peneliti dan siswa membuat suatu kesimpulan tentang teks eksplanasi, kemudian peneliti memberikan tes menulis teks eksplanasi dimana siswa harus mengerjakan soal sesuai dengan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan yang telah ditentukan kemudian dikumpulkan dalam bentuk kertas satu lembar. Pembelajaran selesai, peneliti mengulas kembali materi tentang teks eksplanasi, setelah itu kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa bersama.

Nilai *pretest* menulis teks eksplanasi siswa sebelum menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Division*) yaitu nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah 40 dengan nilai rata-rata (Mean) 63,33.

Berdasarkan hasil nilai rata-rata (mean) pada tes awal, menjelaskan bahwa siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Nilai *posttest* menulis teks eksplanasi siswa setelah menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Division*) yaitu nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60 dengan nilai rata-rata (Mean) 74,44.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan melihat hasil

belajar siswa yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi sebelum dan sesudah menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Division*). Siswa mampu memahami dan menuangkan isi, struktur teks dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi kedalam tulisan dengan hasil yang lebih baik.

Tabel 1 Pretes, Postes Menulis Teks Eksplanasi

Nama Siswa	Pretest	Posttest
Muhammad Zamalulael	70	80
Rivai Hidayat	40	60
Sendi Permana	70	80
Sudirman	60	70
Suparman	80	90
Syahdan M. Rizki	70	70
Tanto Wijaya	60	80
Tarisan	70	70
Yudha Irfani	50	70

Peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Division*) telah terbukti oleh peneliti dapat meningkatkan pembelajaran menulis teks eksplanasi. Metode STAD (*Student Team Achievement Division*) ini membuat suasana pembelajaran didalam kelas lebih aktif dalam bertanya, kondusif, kerjasama antar

siswa , memecahkan masalah, dan dapat memudahkan siswa ketika menceritakan ulang suatu kejadian sehingga menghasilkan hasil penulisan teks eksplanasi lebih baik lagi.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan penggunaan metode STAD (*Student Team Achievement Division*) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas X1 SMKN 1 Binong. Hasil evaluasi dari penggunaan metode STAD (*Student Team Achievement Division*) bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa.

E. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa data hasil tes awal (*pretest*) siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Division*) masih sangat kurang dari data keseluruhan objek yang ditemukan. Nilai terendah yaitu 40, nilai tertinggi yaitu 80, dan siswa mendapatkan nilai rata-rata menulis teks eksplanasi 63,33, nilai tersebut dikatakan masih sangat

kurang. Karena Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di sekolah yaitu 70.

Setelah menggunakan model pembelajaran metode STAD (*Student Team Achievement Division*) kelas XI nilai yang diperoleh dalam menulis teks eksplanasi nilai terendah yaitu 60, nilai tertinggi 90, dan rata-rata tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen yaitu 74,44. Hal ini dapat diketahui bahwa nilai rata-rata perolehan tes akhir (*posttest*) setelah menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Division*) lebih besar serta dapat dikatakan sesuai dengan pembelajaran, lebih aktif, kondusif dan berhasil dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode STAD (*Student Team Achievement Division*) telah terbukti oleh peneliti dapat meningkatkan pembelajaran menulis teks eksplanasi. Metode STAD (*Student Team Achievement Division*) ini membuat suasana pembelajaran didalam kelas lebih aktif dalam bertanya, kondusif, kerjasama antar siswa, memecahkan masalah, dan dapat memudahkan siswa ketika menceritakan ulang suatu kejadian sehingga menghasilkan hasil

penulisan teks eksplanasi lebih baik lagi. Hasil evaluasi dari penggunaan metode STAD (*Student Team Achievement Division*) bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryadi, Z., & Zamzani, Z. (1996). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia. *Yogyakarta: Depar-Temen Pendidikan Dan Kebudayaan.*
- KBBI, T. R. (2005). Kamus besar bahasa indonesia (Edisi Keempat). *Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.*
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). Menulis sebagai keterampilan berbahasa. *Bandung: Angkasa.*